

TATA KELOLA PERUSAHAAN, FINANCIAL LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA

TJHAI FUNG JIN

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti, Jl. Kyai Tapa No. 20 Jakarta, Indonesia
fungjin@stietrisakti.ac.id

Abstract: *The purpose of this study is to provide empirical evidence regarding the influence of corporate governance, financial leverage, and profitability towards earnings management. The corporate governance consists of managerial ownership, institutional ownership, and board director size. Samples of this research were selected based on the purposive sampling method and resulted in 29 manufacturing companies listed on Indonesian Stock Exchange during the period of 2017-2021 or total 142 data after outlier test. A total of 142 data were analyzed using multiple linear regression. The results of this research show that board director size has significant negative influence on earnings management. The company who has more directors, it shows a good corporate governance and affect on decreasing earnings management practice. Other variables such as managerial ownership, institutional ownership, financial leverage, and profitability have no influence on earnings management.*

Keywords: Earnings Management, Corporate Governance, Leverage, Profitability.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris terkait pengaruh tata kelola perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Corporate governance* terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan direksi. Sampel penelitian diseleksi menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan 29 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2021 dengan jumlah data setelah outlier sebanyak 142 data. Selanjutnya 142 data tersebut dianalisis dengan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak dewan direksi maka pelaksanaan tata kelola dapat dijalankan dengan baik sehingga menurunkan praktik manajemen laba. Variabel lainnya yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *financial leverage*, dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Manajemen Laba, Tata Kelola Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan rangkuman dari kegiatan/transaksi yang terjadi dalam satu periode akuntansi, yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Hal ini menjadikan laporan

keuangan sebagai salah satu bagian yang sangat penting di dalam mengevaluasi kinerja sebuah organisasi maupun perusahaan.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjelaskan bagaimana kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan lebih menarik bagi investor maupun kreditur. Hal ini pada akhirnya memicu beberapa pihak untuk

melakukan manipulasi laporan keuangan, salah satunya manajemen laba, yang dilakukan demi mencapai target yang diharapkan.

Wahyono *et al.* (2019) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu tindakan intervensi manajemen dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan manajemen. Kondisi ini disebabkan oleh masalah keagenan yang terjadi karena adanya ketidaksamaan kepentingan antara dua pihak, yaitu *agent* (manajemen) dengan *principal* (pemilik perusahaan) yang ingin memperoleh keuntungan bagi diri mereka masing-masing. Manajemen laba dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat mengurangi keandalan laporan keuangan saat digunakan untuk pengambilan suatu keputusan (Saraswati dan Atiningsih 2021)

Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) membahas *agency theory* sebagai suatu studi mengenai hubungan yang melibatkan *principal* dan *agent*, dimana agen diberikan wewenang untuk melaksanakan operasional perusahaan atas nama *principal*. Tugas ini termasuk pemberian wewenang oleh *principal* kepada agen dalam rangka pengambilan keputusan (Godfrey *et al.* 2010).

Adanya hubungan keagenan ini memicu timbulnya masalah dalam proses pengawasan dan pengolahan manajemen (Jensen dan Meckling 1976). Salah satu masalah tersebut adalah munculnya konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara agen dengan *principal* akan mendorong agen untuk tidak mengungkapkan informasi secara transparan kepada *principal* (Saftiana *et al.* 2017).

Keadaan ini disebut dengan informasi asimetris, dimana pihak agen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dibandingkan dengan *principal* (Suwanti dan Wahidahwati 2017). Hal ini memberikan peluang bagi agen untuk

melakukan praktik manajemen laba karena informasi asimetris dapat menyulitkan *principal* untuk memantau perilaku agen (Wimelda dan Chandra 2018).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial ditunjukkan oleh jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer, direktur, dan komisaris (Firnanti *et al.* 2019). Menurut Warfield *et al.* (1995), kepemilikan manajerial diartikan sebagai total saham yang dipegang oleh manajemen (baik dewan direksi maupun komisaris) selain saham yang dipegang oleh publik ataupun institusi. Kepemilikan manajerial merupakan bagian dari tata kelola perusahaan (*corporate governance*).

Menurut Jensen dan Meckling (1976) kepemilikan manajerial dapat mengurangi kemungkinan terjadinya konflik keagenan. Manajer yang sekaligus menjadi pemegang saham akan cenderung menghindari manajemen laba, karena fokus mereka sebagai pemegang saham adalah untuk memperoleh laba atas investasi mereka (Sulaksono 2018).

Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian Siregar (2017), bahwa antara kepemilikan manajerial dan manajemen laba terdapat pengaruh negatif, dimana semakin besar kepemilikan manajerial maka menurunkan praktik manajemen laba. Hal ini tidak sama dengan hasil penelitian Millenia dan Tjhai (2021), serta Jayanti dan Prajitno (2021) dimana kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba tidak terdapat pengaruh.

H₁ Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merujuk pada jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional seperti pemerintah, perusahaan investasi, perusahaan asuransi, dana pensiun, reksa dana, bank, dan organisasi atau institusi lainnya (Kistini dan Nahumury 2014).

Investor institusional cenderung memiliki pengalaman yang lebih banyak sehingga lebih efektif dalam memonitor tindakan manajemen sehingga tidak mudah diperdaya oleh manipulasi manajemen (Asward dan Lina 2015). Hal ini memunculkan tata kelola yang baik dimana manajemen akan menghindari praktik manajemen laba agar menghasilkan laba yang berkualitas. Susanto *et al.* (2021) menyatakan besarnya kepemilikan institusional dalam perusahaan akan menurunkan praktik manajemen laba, sedangkan Millenia dan Tjhai (2021), serta Jayanti dan Prajitno (2021) menghasilkan tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

H₂ Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Ukuran Direksi

Direksi merupakan elemen yang sangat penting dalam tata kelola perusahaan. Ukuran direksi merupakan jumlah anggota direksi dalam suatu perusahaan. Jumlah anggota direksi yang lebih banyak sangat mendukung untuk tata kelola yang baik sehingga dapat menurunkan tindakan manajemen laba.

Siregar (2017) menghasilkan pengaruh negatif ukuran dewan direksi terhadap manajemen laba. Hasil yang berbeda dengan penelitian Wijaya *et al.* (2020), Tonay dan Sutrisno (2020), serta Wulandari dan Suganda (2021) yang menemukan bahwa ukuran dewan direksi terhadap manajemen laba tidak terdapat pengaruh.

H₃ Ukuran direksi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Financial Leverage

Financial leverage merupakan salah satu rasio keuangan untuk mengukur seberapa besar nilai liabilitas yang digunakan dalam mendanai operasi perusahaan. *Leverage* adalah perbandingan antara total liabilitas dengan total aset yang menunjukkan besarnya total aset

yang dibiayai oleh total liabilitas. Semakin tinggi nilai *leverage*, maka semakin tinggi pula risiko yang dihadapi oleh investor. Hal ini mengkondisikan investor untuk meminta keuntungan yang lebih besar sehingga menyebabkan semakin besar pula kemungkinan manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba (Savitri 2014).

Sebastian dan Handojo (2019), Nalarreason *et al.* (2019), serta Florencia dan Susanty (2019) membuktikan *financial leverage* yang semakin besar akan meningkatkan praktik manajemen laba. Hasil ini berbeda dengan Wulandari dan Suganda (2021), Alexander dan Hengky (2017), serta Jayanti dan Prajitno (2021) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

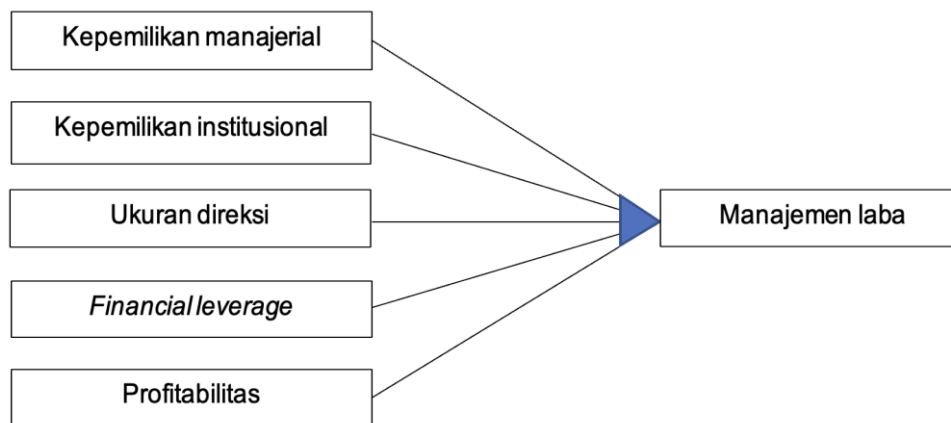
H₄ *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih memungkinkan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang kecil (Arifin dan Destriana, 2016). Semakin besar laba yang dihasilkan maka semakin baik penilaian di mata pemilik perusahaan sehingga semakin besar pula bonus yang didapatkan oleh agen (Aprina dan Khairunnisa, 2015). Hal ini akan mendorong perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba

Wimelda dan Chandra (2018), Firnanti *et al.* (2019), dan Susanto *et al.* (2019) menyatakan adanya pengaruh positif antara profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)* dengan manajemen laba. Di sisi lain, penelitian Feronika *et al.* (2021) menunjukkan hasil yang berbeda yang

mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. H₅ Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.



Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan untuk data penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 5 tahun yaitu tahun 2017-2021. Hasil pemilihan sampel mendapatkan 141 perusahaan yang konsisten terdaftar di BEI selama tahun 2016-2021. Terdapat 8 perusahaan yang data laporan keuangan tidak tersedia atau tidak dapat diakses, 24 perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah secara konsisten, dan 3 perusahaan yang tidak menggunakan periode akuntansi berakhir 31 Desember.

Disamping itu juga terdapat 44 perusahaan yang tidak memperoleh laba secara konsisten selama periode penelitian, serta perusahaan yang sahamnya tidak dimiliki oleh pihak manajerial dan institusional masing-masing sebanyak 32 dan 1 perusahaan. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 29 perusahaan selama periode penelitian 5 tahun dengan jumlah data 145 data.

Terdapat 3 data *outlier* yang dikeluarkan dari sampel sehingga data residual berdistribusi normal, dan data yang diolah dalam pengujian statistik adalah 142 data.

Manajemen laba diproksikan sebagai *discretionary accruals*, dengan rumus sebagai berikut (Firmanti *et al.* 2019):

$$DACC_{it} = \frac{TACC_{it}}{A_{it-1}} - \alpha_{1i} \left[\frac{1}{A_{it-1}} \right] - \alpha_{2i} \left[\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right] - \alpha_{3i} \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right]$$

Total accruals terdiri dari *discretionary accruals* dan *non-discretionary accruals*. Secara lebih jelas, rumus perhitungan di atas dirinci dengan urutan perhitungan sebagai berikut (Bassiouny *et al.* 2016):

1. $TACC_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$
2. $\frac{TACC_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_{1i} \left[\frac{1}{A_{it-1}} \right] + \alpha_{2i} \left[\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right] + \alpha_{3i} \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] + \epsilon_t$

$$3. \quad NDACC_{it} = \alpha_{1i} \left[\frac{1}{A_{it-1}} \right] + \alpha_{2i} \left[\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right] + \alpha_{3i} \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right]$$

$$4. \quad DACC_{it} = \frac{TACC_{it}}{A_{it-1}} - NDACC_{it}$$

Keterangan:

$DACC_{it}$ = Discretionary accruals
 NI_{it} = Net Income
 OCF_{it} = Operating Cash Flows
 ΔREV_{it} = Change in Revenue
 ΔREC_{it} = Change in Receivable
 PPE_{it} = Gross Property, Plant, and Equipment
 A_{it-1} = Total Assets t-1
 $\alpha_{1i}, \alpha_{2i}, \alpha_{3i}$ = Parameter spesifik perusahaan
 ϵ_t = Error

Kepemilikan manajerial (MO) adalah jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan seperti direksi, komisaris, manajer.
 $MO = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen perusahaan}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$

Kepemilikan institusional (IO) adalah jumlah saham yang dimiliki oleh institusi seperti pemerintah, perusahaan investasi, perusahaan

asuransi, dana pensiun, reksa dana, bank, dan organisasi atau institusi lainnya.

$IO = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusional}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$

Ukuran direksi (BS) terdiri dari jumlah direksi yang dimiliki oleh perusahaan.

$BS = \text{Number of board commissioner members within a company}$

Financial leverage (LEV) menjelaskan besarnya aset perusahaan yang didanai oleh hutang.

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Return on asset (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh asetnya.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan 142 data yang diolah secara statistik, diperoleh hasil statistik deskriptif dan hasil uji t dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	142	-0.19967186	0.19811900	0.00801026	0.06007252
MO	142	0.00000007	0.53845649	0.08904932	0.12436322
IO	142	0.00026111	0.99027978	0.70216428	0.25385448
BS	142	2	11	4.48	1.912
LEV	142	0.06302944	0.78304598	0.40088536	0.18112481
ROA	142	0.00052581	0.46660139	0.07511432	0.07693963

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 2 Hasil Uji t

Variabel	Unstandardized Coefficients B	Sig	Hasil
MO	0.011	0.840	Tidak berpengaruh
IO	0.028	0.289	Tidak berpengaruh
BS	-0.009	0.002	Berpengaruh negatif
LEV	0.046	0.125	Tidak berpengaruh
ROA	-0.038	0.568	Tidak berpengaruh

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa kepemilikan manajerial (MO) memiliki nilai *sig.* sebesar 0.840. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (EM) atau H_1 tidak diterima. Dari total 142 data, dapat dilihat bahwa kepemilikan manajerial dalam perusahaan sangat kecil proporsinya dengan nilai rata-rata hanya 8,9% sehingga tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan untuk menurunkan praktik manajemen laba.

Kepemilikan institusional (IO) memiliki nilai *sig.* sebesar 0.289. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga hasil penelitian menyatakan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (EM) atau H_2 tidak diterima. Pemegang saham institusi tidak berperan maksimal dalam hal pengawasan ke perusahaan sehingga tidak dapat menurunkan praktik manajemen laba, dikarenakan mereka juga perlu fokus mengembangkan institusi mereka sendiri.

Ukuran dewan direksi (BS) memiliki nilai *sig.* sebesar 0.002. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (EM). Nilai koefisien menunjukkan nilai negatif sebesar -0.009 yang berarti terdapat pengaruh negatif ukuran dewan direksi terhadap manajemen laba atau H_3 diterima. Semakin banyak jumlah dewan direksi menunjukkan tata kelola perusahaan yang semakin baik atau efektif, sehingga dapat menurunkan praktik manajemen laba.

Financial leverage (LEV) memiliki nilai *sig.* sebesar 0.125. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (EM) atau H_4 tidak diterima. Perusahaan yang memiliki nilai liabilitas yang besar namun mampu membayar bunga dan liabilitasnya tepat waktu di saat jatuh tempo akan tetap mendapatkan kepercayaan investor sehingga manajemen tidak perlu melakukan manajemen laba untuk menarik investor.

Profitabilitas (ROA) memiliki nilai *sig.* sebesar 0.568. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (EM) atau H_5 tidak diterima. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas besar menunjukkan perusahaan sudah menggunakan sumber daya (aset) yang dimiliki secara efisien untuk menghasilkan laba sehingga perusahaan tidak perlu melakukan tindakan manajemen laba. Profitabilitas yang tinggi juga menghasilkan nilai *earnings per share* yang tinggi yang dapat menarik investor untuk melakukan investasi ke dalam perusahaan.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Variabel lainnya yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *financial leverage*, dan profitabilitas

tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Nilai *adjusted R square* sebesar 0.048 mengindikasikan bahwa variasi variabel manajemen laba hanya dapat dijelaskan sebesar 4,8% oleh variasi variabel independen

dalam model penelitian. Oleh karena itu peneliti selanjutnya dapat mengganti atau menambahkan variabel independen lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap manajemen laba, seperti kualitas audit, umur perusahaan, ukuran perusahaan, *free cash flow*.

REFERENCES:

- Alexander, Nico, dan Hengky. 2017. Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Finance and Banking Review*, 2(2), 8–14.
- Aprina, D. N., & Khairunisa. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014) *The Influence O. E-Proceeding of Accountant*, 2(3), 3251–3258.
- Arifin, Lavenia, dan Nicken Dectriana. 2016. Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 84-93.
- Asward, Ismalia, dan Lina. 2015. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Pendekatan Conditional Revenue Model. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 14(1), 15-34.
- Feronika, D. A. C., Luh Komang Merawati, & Ida Ayu Nyoman Yuliasuti. 2021. Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance, Net Profit Margin (NPM), dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba. *KHARISMA*, 3(1), 150–161.
- Firnanti, Friska, Kashan Pirzada, and Budiman. 2019. Company Characteristics, Corporate Governance, Audit Quality Impact on Earnings Management. *GATR Accounting and Finance Review*, 4(2), 43–49.
- Florenia, dan Meinie Susanty. 2019. Tata Kelola Perusahaan, Aliran Kas Bebas Dan Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 141–154.
- Godfrey, Jayne, Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton, dan Scott Holmes. 2010. *Accounting Theory*. New Jersey: Wiley.
- Jayanti, Natasya Emanuella Dwi, dan Sugiarto Prajitno. 2021. Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(3), 67–82.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kistini, Dewi Sri, dan Joicenda Nahumury. 2014. The Effect of Public Accounting Firm Size, Financial Distress, Institutional Ownership, and Management Change on the Auditor Switching in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *The Indonesian Accounting Review*, 4(2), 185–194.
- Millenia, Ellysia, dan Tjhai Fung Jin. 2021. Determinan Manajemen Laba: Financial Leverage, Profitabilitas, dan Karakteristik Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 23(2), 243–52.
- Nalarreason, Kadek Marlina, Sutrisno T., dan Endang Mardiati. 2019. Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1), 19.
- Saftiana, Yulia, Mukhtaruddin, Krisna Winda Putri, dan Ika Sasti Ferina. 2017. Corporate Governance Quality, Firm Size and Earnings Management: Empirical Study in Indonesia Stock Exchange. *Investment Management and Financial Innovations*, 14(4), 105–120.
- Saraswati, Rahajeng, dan Suci Atiningsih. 2021. Peran Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Pengaruh Earning Power, Leverage, Dan Free Cash Flow Terhadap Earning Management. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 47–58.

- Sebastian, Bryan, dan Irwanto Handoyo. 2019. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-1), 97–108.
- Siregar, Nolita Yeni. 2017. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan & Mekanisme Corporate Governance Terhadap Earning Management. *JAK (Jurnal Akuntansi)*, 3(2), 50–63.
- Sulaksono, Bino. 2018. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonkeuangan Publik. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 127–134.
- Susanto, Yulius Kurnia, Arya Pradipta, dan Ellen Cecilia. 2019. Earnings Management: ESOP and Corporate Governance. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23, Special Issue 1: 1–13.
- Susanto, Yulius Kurnia, Arya Pradipta, dan Irwanto Handoyo. 2021. Institutional and Managerial Ownership on Earnings Management: Corporate Governance. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 25(6), 1–7.
- Suwanti, Sri, dan Wahidahwati. 2017. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(9), 1–21.
- Tonay, Clarissa, dan Paulina Sutrisno. 2020. Are Corporate Governance Mechanisms, Corporate Strategy, dan Corporate Financial Characteristics Related to Earnings Management?. *GATR Journal of Finance and Banking Review*, 5(2), 48–57.
- Wahyono, Andrian Nur Novianto, dan Eskasari Putri. 2019. The Effect of CSR Disclosure, Corporate Governance Mechanism, Auditor Independence, Auditor Quality, and Firm Size on Earning Management. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 156–70.
- Warfield, Terry D., John J. Wild, dan Kenneth L. Wild. 1995. Managerial Ownership, Accounting Choices, and Informativeness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 20, 61–91.
- Wijaya, Novia, Kashan Pirzada, dan Chelsea Fanady. 2020. Determinants of Earnings Management: An Empirical Analysis. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 9(4), 1265–73.
- Wimelda, Linda, dan Agustina Chandra. 2018. Opportunistic Behavior, External Monitoring Mechanisms, Corporate Governance, and Earnings Management. *GATR Accounting and Finance Review*, 3(1), 44–52.
- Wulandari, Soliyah, dan Asep Dadang Suganda. 2021. Determining Factors of Earnings Management Based on Accrual Model. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 25(1), 97–108.